

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan adalah suatu keadaan yang menunjukkan bebasnya seseorang maupun lingkungan dari kotoran atau kontaminan yang dapat membahayakan kesehatan. Menjaga kebersihan berperan penting dalam menciptakan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas, serta mendukung upaya pencegahan berbagai jenis penyakit, termasuk menjaga kesehatan kulit kepala.¹ *Personal hygiene* adalah tingkat kebersihan individu yang meliputi upaya pencegahan penyakit serta pemeliharaan kesehatan fisik dan psikis, baik pada diri sendiri maupun lingkungan, guna menunjang kehidupan yang sehat dan bermutu.^{1,2}

Perilaku *personal hygiene* mencakup upaya menjaga kebersihan tubuh secara menyeluruh, mulai dari rambut hingga kaki.¹ Rambut bersih dan sehat merupakan aspek penting dari kebersihan dan kesehatan diri.³ Kurangnya *personal hygiene*, khususnya dalam perawatan rambut dan kulit kepala, dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, salah satunya adalah pedikulosis kapitis. Infestasi yang disebabkan oleh *Pediculus humanus capitis* ini erat kaitannya dengan tingkat kebersihan rambut yang rendah.³

Infestasi *Pediculus humanus capitis* atau bisa juga disebut dengan pedikulosis kapitis adalah suatu infestasi oleh ektoparasit *Pediculus humanus capitis* pemakan darah manusia yang menghabiskan seluruh siklus hidupnya di kepala manusia.^{4,5} Penyakit ini bersifat menular dan termasuk dalam kelompok parasitosis epidermal yaitu tempat interaksi antara parasit dan inang terjadi di lapisan luar kulit.⁴ Pedikulosis kapitis ini menular secara kontak langsung maupun tidak langsung melalui instrumen seperti sisir dan aksesoris rambut.⁶ Penyakit ini banyak terjadi pada anak-anak di tingkat pra sekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama.⁷

Pedikulosis kapitis ditemukan di berbagai belahan dunia dan memengaruhi semua tingkat sosial dan ekonomi.⁴ Tingkat kejadian pedikulosis kapitis masih tinggi baik di negara maju maupun berkembang.⁸ Secara global, prevalensi infestasi *Pediculus humanus capitis* diperkirakan mencapai sekitar 19%.⁹ Di

kawasan Eropa, angka prevalensinya mencapai 20% pada anak usia sekolah.¹⁰ Di Amerika Serikat, *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) memperkirakan terdapat sekitar 6 hingga 12 juta kasus pedikulosis kapitis setiap tahunnya, dan angka kejadian tertinggi ditemukan pada kelompok usia 3 hingga 11 tahun.¹¹ Dilaporkan bahwa selama periode 2010-2019, perevalensi penderita pedikulosis kapitis di Indonesia mencapai 20%.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Letvi, pada tahun 2024 di SD 02 Sungai Beringin, Kabupaten 50 Kota menunjukkan angka kejadian pedikulosis kapitis pada siswanya sebanyak 20 orang atau sekitar 36,4%.⁵ Hasil studi yang dilakukan pada populasi siswa SDN 44 Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, menunjukkan prevalensi infestasi pedikulosis kapitis yang sangat tinggi, yakni sebesar 77,6%.⁷

Penderita pedikulosis kapitis umumnya akan merasakan rasa gatal yang parah di daerah kepala, terutama daerah temporal dan oksipital dan biasanya muncul dalam 4-6 minggu.^{12,13} Rasa gatal yang parah ini diyakini berasal dari respons alergi atau inflamasi yang dipicu dari saliva kutu.¹⁴ Menggaruk menjadi cara penderita pedikulosis kapitis untuk menghilangkan rasa gatal tersebut, hal ini justru bisa menyebabkan hilangnya integritas kulit dan meningkatkan risiko infeksi sekunder.^{13,15} Infestasi *Pediculus humanus capitis* bukan merupakan kondisi yang fatal, namun dapat mengganggu konsentrasi anak, menurunkan fokus belajar, serta menyebabkan gangguan tidur akibat rasa gatal pada kulit kepala.¹⁶ Infestasi ini tidak hanya berdampak pada fisik tapi juga psikis. Anak-anak yang menderita pedikulosis kapitis sering mengalami penurunan rasa percaya diri akibat stigma sosial negatif yang mereka terima.¹⁷ Jika tidak ditangani dengan tepat, kondisi ini berpotensi memengaruhi proses tumbuh kembang anak.¹⁶

Penularan infestasi *Pediculus humanus capitis* dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, jenis kelamin, faktor sosial ekonomi, dan kebersihan pribadi.⁵ Kelompok yang paling rentan terkena penyakit ini adalah anak-anak yang berusia 3- 12 tahun.¹⁸ Anak-anak yang tinggal dalam kelompok besar, seperti di asrama dan panti asuhan, dapat dengan mudah tertular infestasi *Pediculus humanus capitis*. Penyebaran kutu ini bisa melalui kontak langsung antara anak, yaitu dari rambut ke rambut, dan juga melalui penggunaan alat bersama seperti bantal,

penutup kepala, sisir, dan aksesoris rambut. Faktor lain yang dapat memperbesar risiko penularan pedikulosis kapitis adalah status sosial ekonomi yang rendah, lingkungan tempat tinggal yang padat, dan *personal hygiene* yang buruk. Panti asuhan di beberapa tempat biasanya memiliki hunian yang padat, hal ini akan menyebabkan *personal hygiene* anak-anak menjadi kurang diperhatikan. Penularan parasit ini akan lebih mudah pada orang yang hidup bersama.¹⁶

Infestasi *Pediculus humanus capitis* memengaruhi semua tingkatan sosial ekonomi. Individu dengan status sosial ekonomi rendah lebih banyak terdampak oleh infestasi ini.¹⁹ Pendapatan orang tua yang rendah dapat berpengaruh secara tidak langsung pada kejadian pedikulosis kapitis. Keterbatasan penghasilan menyebabkan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana rumah tangga, seperti kamar tidur, tempat tidur, maupun perlengkapan pribadi seperti handuk, bantal, dan sisir. Kondisi ini membuat anggota keluarga cenderung menggunakan fasilitas secara bersama, sehingga meningkatkan risiko penularan pedikulosis kapitis. Penelitian yang dilakukan oleh Malini dan Song pada anak-anak di Banjar Buaji Anyar, Bali didapatkan bahwa rendahnya pendapatan orang tua berhubungan dengan tingginya angka kejadian pedikulosis kapitis.²⁰ Tingkat infestasi juga bisa dipengaruhi oleh pekerjaan dan pendidikan orang tua. Anak-anak dari ibu yang bekerja lebih jarang mengalami infestasi *Pediculus humanus capitis*. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu yang lebih tinggi serta kesadaran akan kesehatan yang lebih baik pada ibu yang bekerja.²¹.

Pedikulosis kapitis lebih sering mengenai anak-anak karena biasanya mereka belum terlalu paham dan kurang menjaga kebersihannya.²² *Personal hygiene* adalah bentuk perawatan diri yang berperan penting dalam menjaga kesehatan individu dan mencegah berbagai jenis penyakit. Perilaku ini bersifat individual dan dipengaruhi oleh nilai, kemampuan serta kebiasaan seseorang. Ruang lingkup *personal hygiene* meliputi serangkaian perawatan kulit, kaki, kuku, rongga mulut, hidung, gigi, mata, telinga, hingga rambut. Oleh karena itu, kebersihan diri perlu diperhatikan karena berdampak langsung pada kondisi kesehatan secara menyeluruh.^{23,24} Salah satu faktor utama yang membuat tubuh mudah terinfestasi adalah kondisi *personal hygiene* yang buruk.²³ Kebersihan diri yang buruk dapat meningkatkan risiko menderita pedikulosis kapitis.¹²

Penelitian sebelumnya di Pondok Pesantren Miftahul Falah Banyumas yang dilakukan oleh Pringgayuda tahun 2020, didapatkan risiko infestasi pedikulosis kapitis meningkat 19 kali lipat pada individu dengan *personal hygiene* yang buruk.¹² Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmaniah dan Prajayanti pada tahun 2022 di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, terdapat hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis kapitis.²⁵ Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Anggaraini dkk pada tahun 2018 di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat, di mana tidak didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis kapitis. Hal ini dapat terjadi karena pedikulosis kapitis tidak hanya dipengaruhi oleh *personal hygiene* tetapi juga bisa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti status sosial ekonomi, lokasi tempat tinggal, pengaruh musim, serta edukasi dan kontrol sikap oleh orang tua terhadap infestasi *Pediculus humanus capitis*. Hasil penelitian yang menemukan tidak adanya hubungan signifikan juga bisa disebabkan oleh faktor kualitas mencuci rambut. Seseorang yang mencuci rambut hampir setiap hari memang menjaga kebersihan kulit kepala, namun kondisi tersebut dapat menyebabkan kulit kepala menjadi lembab, sehingga menciptakan lingkungan ideal bagi kutu. Dalam penelitian oleh Anggraini ini, lebih dari setengah jumlah responden didapatkan mengalami pedikulosis kapitis, yaitu sebanyak 40 orang (58%), sedangkan 29 orang responden (42%) tidak mengalami pedikulosis kapitis.²⁶

Hasil survei awal yang peneliti lakukan didapatkan siswa-siswi MIS Qur'an Al-Falah Padang mengeluhkan keluhan gatal-gatal di rambut. Dari 10 siswa yang melakukan pemeriksaan, didapatkan 5 di antaranya diduga menderita pedikulosis kapitis. Temuan ini menunjukkan adanya potensi masalah kesehatan pribadi, khususnya dalam perawatan rambut dan kulit kepala. MIS Qur'an Al-Falah Padang merupakan sekolah swasta yang mayoritas muridnya berasal dari keluarga dengan kondisi status sosial ekonomi menengah ke bawah. Beberapa siswanya pun ada yang tinggal bersama di Panti Asuhan Al-Falah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis kapitis di MIS Qur'an Al-Falah Padang. Penelitian ini

diharapkan dapat mengeksplorasi hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian infestasi *Pediculus humanus capitis* sebagai dasar bagi pengembangan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif dalam mengurangi prevalensi penyakit ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, didapatkan rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu “Bagaimana hubungan *personal hygiene* dengan kejadian infestasi *Pediculus humanus capitis* pada murid MIS Qur'an Al-Falah Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian infestasi *Pediculus humanus capitis* pada murid MIS Qur'an Al-Falah Padang

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi *personal hygiene* pada murid MIS Qur'an Al-Falah Padang
2. Untuk mengetahui kejadian infestasi *Pediculus humanus capitis* pada murid MIS Qur'an Al-Falah Padang
3. Untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian infestasi *Pediculus humanus capitis* pada murid MIS Qur'an Al-Falah Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Terhadap Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam menganalisis data serta berpikir kritis mengenai masalah di bidang ilmu kesehatan, terutama yang berhubungan dengan hubungan *personal hygiene* dengan kejadian infestasi *Pediculus humanus capitis*.

1.4.2 Manfaat Terhadap Peneliti Lain

Penelitian ini menyediakan informasi dalam bidang kesehatan dan dapat memberikan wawasan mengenai hubungan *personal hygiene* dengan kejadian infestasi *Pediculus humanus capitis*. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan *personal hygiene* dan pengaruhnya terhadap kejadian infestasi *Pediculus humanus capitis*.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya orang tua dan sekolah sebagai dasar untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan dalam mencegah kejadian infestasi *Pediculus humanus capitis*.

